



DKPP KOTA MADIUN
SEKOLAH LAPANG BUDIDAYA
BAWANG MERAH
UJI TERAP VARIETAS
UNGGUL BAWANG MERAH
- DBHCHT 2024 -



BAB 1. LAHAN DAN BIBIT

PEMBERSIHAN LAHAN (8 Hari Sebelum Penanaman)

- Hari ke 1 Penggunaan Herbisida RoundUp (Herbi sistemik **bahan aktif IPA-Glyphosat**) dosis 400 ml/tangki 16 lt, & plus GOAL (Herbi Pratumbuh **bahan aktif : oksifluorfen**) dosis 50 ml/tangki 16 lt
- Hari ke 5 dilanjutkan Gramaxone (**Herbi Kontak bahan aktif Paraquat**) dosis 330 ml/tangki
- Hari ke 7 Pembakaran (mematikan biji2 an, megurangi residu herbisida dan rumput)
- Lahan digenangi air sampai penuh atau meluber.
- Hari ke 8 Proses dibuat bedengan



Herbi Goal

Herbi Gramaxone

Herbi RoundUp

PROSES BEDENGAN

- **Ukuran Juring / Got (lebar 40 cm tinggi 40 smp 60 cm)** panjang disesuaikan.
- **Lebar Bedengan 200 cm** atau sesuai kebutuhan.
- 1 hari sebelum proses, lahan digenangi air sampai penuh.
- Alat yang dipakai , cangkul, lencek, sabit, ember kecil, ukuran lebar bedengan.
- Penggalian got/Juring selalu di isi air dengan tujuan ketinggian /kedalaman sesuai.
- Hari ke 2 proses Rotari (kultifator), perataan bedengan dan bikin alur tanam.
- Tabur pupuk dasar **TSP /SP36 Canada 30 kg, KCL 10 kg**
- Lahan siap ditanam



Pupuk SP-36



Pupuk KCL

BIBIT DAN PENANAMAN

- Bibit yang bagus ditandai dengan titik tumbuh maksimal, umur simpan cukup, sehat.
- Pemilihan bibit disesuaikan dengan musim, lingkungan lahan dan target pasar kita.
- Jika dalam 1 dompol (empol/rumpun) terdapat beberapa Umbi, harus dipecah ,
- Cara memecah umbi harus dari samping, jika pemecahannya dari atas akan beresiko tanaman akan bermasalah (mboler).
- Satu lubang tanam hanya di isi 1 umbi / 1 bibit.
- Sebaiknya penanaman dilakukan dalam 1 hari selesai (agar pertumbuhan serempak).
- Jarak tanam disesuaikan varietas & besaran umbi bibit (umumnya 12.5 cm / 15 cm/ 25 cm)
- Disiapkan beberapa biji bibit di tepi tiap bedengan untuk sulam.
- Benamkan bibit rata permukaan tanah.
- Aplikasi herbisida pratumbuh sbg pengendali gulma (merk dagang GOAL) dosis 50 ml/tangki. (**bahan aktif : oksifluorfen**)

BAB 2. PENGAMATAN PASCA TANAM

PERAWATAN BIBIT

- Penyiraman dilakukan pagi sore selama 7 sampai 10 hari,
- Teknik penyiraman dengan ember disirat tipis merata.
- Got diisi air terus selama proses pertumbuhan bibit (cuaca kering).
- Setelah disiram dilakukan control jika ada benih yang terlepas ditanam kembali.
- **Cara tanam kembali bibit yang lepas setelah ada perakaran,**
Dibuat lubang baru benih ditancapkan
Sebisa mungkin akar aman tidak putus.
Bibit dikunci dengan cara menekan dikit tanah sekitar umbi (ngunci).
- Umumnya bibit tumbuh serempak pada usia 7 Hst.
- Formula khusus (Booster N /DSC) guna Pengamanan umbi & lahan disemprotkan sehari setelah tanam & diulangi sesuai kondisi yang bertujuan memperbaiki area perakaran.

PERAWATAN BEDENGAN

- Bedengan rawan lonsor pada awal budidaya, perlu adanya perawatan sejak dini dengan cara di temboki kembali/ditata.
- Saat menambal bedengan/nemboki, air di got harus dikurangi, biasanya sampai esok hari saat akan dilakukan penyiraman kembali.
- Pastikan saluran buang aman.
- Perlu dibuat pembatas Got (sak di isi tanah) untuk mengamankan ketersediaan air siram.
- Ketinggian got yang tidak merata mengharuskan kita untuk melakukan buka tutup antar Got/bedengan.
- Aplikasi herbisida **pascatumbuh sebagai pengendali rumput/gulma** (merk dagang RUMPASS **Bahan Aktif : Fenoksaprop-p-etil**) dosis 50 ml/tangki.
- Tabur pupuk dasar ke 2 (Tsp /Sp36 Canada 30 kg, Kcl 10 kg)
- Pastikan sumber air selalu tersedia.

Pengamanan dan Pengamatan Lahan harus selalu diperhatikan.

Sebisa mungkin kita sudah mengetahui permasalahan sejak dini dan mengantisipasinya.

BAB 3. PERAWATAN PASCA TANAM & BEDENGAN

MASA VEGETATIF (PERTUMBUHAN)

PERAWATAN TANAMAN

- Penyiraman dilakukan pagi atau sore hari (*sehari sekali*)
- Teknik penyiraman dengan ember disirat tipis merata atau mesin siram.
- Dilakukan penyiangan rumput dan tanaman pengganggu.
- Dianjurkan penggunaan herbisida purna tumbuh (*mak 15 hst*).
- Pemupukan Lanjutan dilakukan tiap 5 atau 7 hari ditaburkan tipis merata.
- **Pupuk yang dipakai NPK Yaramila 10 kg, Phospat 5 kg, Kcl 5 kg (*per kotak*)**
- Aplikasi pupuk tabur sebaiknya dilakukan setelah dilakukan penyiraman agar pupuk tidak terbuang di got dan bisa terkunci pada tanah hitam (siram esok hari)
- **PPC (*Pupuk Pelengkap Cair*)** bisa di aplikasikan sejak 5 hst dan tiap 5 hari.
- Bisa diaplikasikan bersamaan dengan Insektisida maupun Fungisida.
- Penggunaan Benih yang sudah tua (*cukup umur*) memerlukan aplikasi pupuk lebih awal dengan interval yang pendek (*lebih sering*) dengan volume tipis.
- Mulai diamati adanya hama pengganggu atau serangan Cendawan .
- Penyulaman masih bisa dilakukan jika ada tanaman yang mati atau bermasalah. diambalkan dari cadangan bibit yang ditanam sejak awal.

PERAWATAN BEDENGAN

- Bedengan yang lonsor tidak perlu diperbaiki lagi, tanaman yang ada di tepi bisa dipindah tanam atau dijadikan tanaman penyulaman.
- Menutup tepi bedengan sudah menjadi keharusan saat ini, dengan nemboki. (*membuat gundukan tanah di tepi bedengan diantara tanaman*)
- Pastikan saluran buang aman.
- Pastikan sumber air selalu tersedia.

Tanaman dalam masa rawan memasuki usia 15 smp 20 hst, karena cadangan makanan dalam umbi mulai menipis dan akar mulai menembus tanah keras.

Sering terjadi pada bedengan baru dan lapisan tanah baru yang tipis

Pengamanan dan Pengamatan Tanaman & Lahan harus selalu diperhatikan.

Sebisa mungkin kita sudah mengetahui permasalahan sejak dini dan mengantisipasinya.

BAB 4. PUPUK & PEMUPUKAN

PUPUK yang DIPAKAI

► Pupuk Tabur = **NPK Yaramilan, SP 36, Kcl**

Pupuk Cair = **Booster N & DSC, Booster Energi, Booster INHIBITOR**

► Fungsi dan Kegunaan

- NPK Yaramila merupakan pupuk berimbang 16-16-16, difungsikan guna membantu pertumbuhan (cocok untuk tanah hitam & umbi2 an).
- SP- 36 sebagai pupuk dasar penyedia phospat
- Kcl Canada digunakan krn kandungan Kalim dan Chlor nya cukup stabil.
- Booster N/DSC sbg pembenah tanah & memaksimalkan efektifitas Pupuk, menanggulangi tanah teyeng/asem2, meningkatkan eletronegatifitas tanah.
- Booster Energi merupakan PPC (pupuk pelengkap cair) berisi nutrisi instan yg bisa langsung diserap tanaman, yg diaplikasikan dg cara semprot daun.
- INHIBITOR sbg formula unik guna membantu proses Pengumbian bawang dengan cara menekan titik tumbuh (akar, batang, daun) shg energy hasil fotosintesis bisa dimaksimalkan masuk pada umbi (pengumbian maksimal).

CARA PEMUPUKAN

► Aplikasi

- Dasaran sebelum rotary SP-36 (30 kg).
- Setelah tanam DSC (50 ml/Tanki 16 ltr).
- Tanaman tumbuh 3 smp 5 cm pupuk bisa ditabur (NPK 20 kg/kotak) + semprot Energi 150 ml/tangki+Dsc 10 ml.
- Aplikasi & dosis selanjutnya menyesuaikan kondisi tanaman (bawang dg benih tua aplikasi lebih awal dan rapat/sering dg dosis tipis)
- Bawang masuk usia >25 hari aplikasi (NPK 10 kg, Sp 5 kg, Kcl 5 kg) + (Energi 100 ml + Inhibitor 50 ml) tiap 7 hari /kondisional.
- Bawang mulai Mecah & Pengumbian pupuk tabur didominasi P&K. Dosis standard (Npk 5kg, Sp 5kg, Kcl 10kg) dan (Inhibitor 150 ml tiap 5 hari).
- Pengumbian maksimal pupuk tabor Kcl dan Inhibitor (dosis menyesuaikan).



Pupuk SP-36



Pupuk KCL



Pupuk NPK 3x16

- ▶ Penyiraman dengan ember disirat tipis merata atau mesin siram (lembut).
- ▶ Air got dikontrol tidak boleh penuh atau pun terlambat.
- ▶ Aplikasi PPC (Energi & Inhibitor) bisa dibarengkan dg Insek atau Fungisida.

**Hal Penting dari pupuk & Pemupukan adalah memahami “Ilmu Memupuk”
Yaitu MENAMBAH yang KURANG**

BAB 5. PERAWATAN FASE VEGETATIF (PERTUMBUHAN)

PENYIRAMAN, AIR GOT & BEDENGAN

- Penyiraman dilakukan pagi atau sore hari (*sehari sekali*)
- Tehnik penyiraman dengan ember disirat tipis merata atau mesin siram.
 - Bawang merah bukan tanaman air, tetapi membutuhkan air.
 - **Managemen air sangat penting karena :**
 - Jika kekurangan berefek pertumbuhan tanaman terganggu.
 - Jika berlebih berakibat pada akar yang membusuk & Tanaman rusak.
- Pada tanaman awal air got diposisi tinggi dan berangsur angsur dikurangi seiring ketinggian tanaman.
- Sangat disarankan pada musim penghujan air got sebaiknya dikosongkan setelah dilakukan penyiraman/hujan.
- Pada lahan/Bedengan baru pengaturan air harus tepat.
- Pastikan saluran buang aman dan sumber air selalu tersedia.
- Bedengan yang lonsor tidak perlu diperbaiki lagi, tanaman yang ada di tepi bisa dipindah tanam atau dijadikan tanaman pe-nyulam.
- Menutup tepi bedengan sudah menjadi keharusan (2x), dengan nemboki. (*membuat gundukan tanah di tepi bedengan diantara tanaman*)

PENANGANAN RUMPUT & HAMA PENGGANGGU

- Pastikan pemakaian herbisida purna tumbuh dengan tepat. (**Bahan Aktif : Fenoksaprop-p-etil**) dosis 50 ml/tangki.
- Sebagai antisipasi hama, penggunaan Insektisida dosis rendah bisa digunakan.
- Proses dangir & penyiangan rumput bisa dilakukan mak 15 hst.

PEMUPUKAN

- Aplikasi pupuk tabur dilakukan setelah tanaman tumbuh daun.
- Pemupukan Lanjutan dilakukan tiap 5 atau 7 hari ditaburkan tipis merata.
- Pupuk yang dipakai NPK Yaramila 10 kg, Phospat 5 kg, Kcl 5 kg (*per kotak*)

- Aplikasi pupuk tabur sebaiknya dilakukan setelah dilakukan penyiraman agar pupuk tidak terbuang di got dan bisa terkunci pada tanah hitam (siram esok hari)
- PPC (*Pupuk Pelengkap Cair*) bisa di aplikasikan sejak 5 hst dan tiap 5 hari.bisa diaplikasikan bersamaan dengan Insektisida maupun Fungisida.
- Penggunaan Benih yang sudah tua (*cukup umur*) memerlukan aplikasi pupuk lebih awal dengan interval yang pendek (*lebih sering*) dengan volume tipis.
- Penyulaman masih bisa dilakukan jika ada tanaman yang mati atau bermasalah. diambilkan dari cadangan bibit yang ditanam sejak awal.

BAB 6. PENANGGULANGAN HPT (HAMA PENYAKIT TANAMAN)

SERANGAN HPT

- Serangan atas : daun (ulat, kutu, telur insek)
- Serangan bawah : akar dan batang bawah (jamur & insek)

Serangan Musim Kemarau

- Kebanyakan akan banyak serangan ulat, klaper/kutu dan telurnya dalam batang / daun bawang

Serangan Musim Hujan

- Kebanyakan akan banyak terserang jamur dikarenakan kelembaban tinggi

Serangan HPT disebabkan :

- Penggunaan pestisida berlebih menyebabkan resistensi terhadap hama
- Kutu dapat beradaptasi secara massive dan cepat
- Lalat Buah dan Kutu bersifat menyerang umbi /batang bawah dengan cara menyerap dan menyengat sehingga menyebabkan cairan pada umbi cepat membusuk
- Ulat yang terdiri dari ulat biasa, besar dan tantara. Dimana ulat-ulat ini dapat menyerang secara serentak dengan ukuran kecil yang dapat masuk ke dalam batang dan batang
- Tikus menjadi salah satu OPT yang cukup berbahaya dikarenakan dapat menghancurkan batang dan umbi.
- Adanya serangan jamur yang disebabkan tanah yang lembab
- Adanya serangan gulma pada saat pra tumbuh dan pasca tumbuh yang menyebabkan nutrisi tanaman tidak dapat terserap optimal pada tanaman utama
- Gulma dapat menutup masuknya cahaya matahari untuk optimalisasi fotosintesis

PENANGGULANGAN HPT

- **GULMA**
 - Hari 1 Penggunaan Herbisida RoundUp (Herbi sistemik **bahan aktif IPA-Glyphosat**) dosis 400 ml/tangki 16 lt, & plus GOAL (Herbi Pratumbuh **bahan aktif : Oksifluorfen**) dosis 50 ml/tangki 16lt
 - Hari 5 dilanjutkan Gramaxone (**Herbi Kontak bahan aktif Paraquat**) dosis 330 ml/tangka
 - Hari 7 dilakukan pembakaran sisa tanaman yang sudah mongering
 - Setelah usia bawang 15 Hst segera dilakukan penyemprotan herbisida **pascatumbuh sebagai pengendali rumput/gulma** (merk dagang RUMPASS **Bahan Aktif : Fenoksaprop-p-etil**) dosis 50 ml/tangka
- **INSEK**
 - Untuk hama Kutu/Klaper pada bawang dapat diberikan insektisida berbahan aktif : **Triazofos, Dimehipo, Abamektin, Betasilfutrín.**
 - Untuk hama Ulat pada bawang dapat diberikan insektisida berbahan aktif : **Klorfenafir, Enamektin Benzoat, Asefat**

- Penggunaan Insek yang bersifat translaminar agar dapat masuk ke dalam jaringan tanaman yang terserang insek
- Pemilihan insek bersifat kontak dan sistemik
- Pemfokusan pemutusan siklus hama yang akan dibasmi agar tidak resisten
- **FUNGISIDA**
 - Fungisida untuk tanaman bawang dapat berupa kontak dan sistemik
 - Digunakan untuk mengurangi penyebaran dan mematikan pertumbuhan jamur
 - Efektif pada saat musim hujan dan lingkungan yang memiliki kelembaban tinggi
 - Bahan aktif yang digunakan ; **Difenokonazole, Dimetomorf, Propineb, Mancozeb Biru/Kuning, Klorotalonil, Simoksanil, Azoksistrobilin**
- **CARA DAN TRIK**
 - Penggunaan pestisida yang bersifat OD dan SL agar tanaman tidak terbakar
 - Penyemprotan pestisida diusahakan pada saat **rentang pukul 5.00 – 6.30 pagi / 4.00 – 5.00 sore**, hal ini dikarenakan mengantisipasi adanya hembusan angin yang membawa terbang kabut pestisida dan menghindari panas matahari yang membuat embun pestisida menguap
 - Saat penyemprotan diberikan tepung kanji 1 sendok dalam 16lt, digunakan untuk pemberat agar embun dapat terserap dan menempel pada bagian tanaman.
 - Rotasi penggunaan pestisida maksimal 3 bahan aktif
 - Penyemprotan diusahakan berbentuk kabut agar menjadi partikel kecil yang dapat maksimal penggunaannya.
 - Pencampuran Pestisida **PPC, Insek, Fungi, Perata dengan perbandingan 1 : 2 : 1 : 1**
 - **Pencampuran maksimal dilakukan 10 menit sebelum aplikasi pada lahan dan tidak boleh dilakukan penyimpanan setelah pencampuran**, hal ini dikarenakan meminimalisir pengendapan bahan aktif pada pestisida yang mengurangi efektifitas pestisida
 - Untuk optimalisasi pestisida dilakukan penyemprotan selama 2-3 hari berturut turut dan merotasi 10 hari berikutnya
 - Rotasi Pestisida : A B C D, hal ini untuk mengurangi resistensi / kekebalan hama pada bahan aktif, sehingga dilakukan rotasi
 1. **ABC**
 2. **BCD**
 3. **CDA**
 4. **DAB**
 - Alur penyemprotan mengikuti arah angin, agar pestisida tidak terbang
 - Jarak dengan tanaman minimal 40cm



Contoh Fungisida



Contoh Insektisida

BAB. 7 PENGAMATAN & PERLAKUAN MASA GENERATIF (PEMBUAHAN)

**Fase generative ditandai dengan terbentuknya calon umbi/anakan (mecah).
Umumnya terjadi pada 25 smp 30 hst.**

PERAWATAN TANAMAN

- Penyiraman dilakukan pagi atau sore hari (sehari sekali).
- Teknik penyiraman dengan ember disirat tipis merata atau alat siram lainnya.
- Got mulai dikeringkan setelah siram atau ketinggian air dikurangi smp 40 cm.
- Penyiangan rumput dan tanaman pengganggu mak umur 25 hst.

PEMUPUKAN

- Pemupukan awal fase generative KCl 20 kg dan semprot INHIBITOR 200 ml/Tangki 16 ltr.
- Pupuk Lanjutan dilakukan tiap 5 atau 7 hari ditaburkan tipis merata.
- Pupuk yang dipakai NPK Yaramila 5 kg, ZA 5 kg, Kcl 5 kg (kondisional).
- Aplikasi pupuk tabur sebaiknya dilakukan saat tanah masih basah dan dilakukan penyiraman tipis selama 2 hari (agar pupuk cepat larut dan tidak menempel pada batang dan akar bawang).
- Mulai diamati adanya hama pengganggu (utamanya Ulat) dan potensi serangan Jamur.
- Aplikasi Inhibitor tiap 5 hari dg dosis 150 ml/tangki.

PERAWATAN BEDENGAN

- Proses sosrok/ Dangir mak 25 hst diperlukan dengan maksud sbb :
 - Memberi ruang akar perakaran bisa maksimal di permukaan tanah.
 - Membantu proses pengumbian maksimal (umbi berada tetap dalam tanah)
 - Mengangkat sisa2 rumput & tanaman pengganggu sehingga mudah diambil.
 - Memberi ruang agar pupuk bisa maksimal terbenam dalam tanah.
 - Pengamatan awal fase generative untuk tindakan selanjutnya.
 - Alat yang dipakai berupa tongkat dari kayu/bambu atau alat lainnya.
- Proses nemboki (gundukan tanah di tepi bedengan diantara tanaman) Terakhir.dan sangat penting saat ini krn :
 1. Menahan pupuk yang ditabur.
 2. Menahan air tidak cepat kembali ke got.
 3. Menahan longsor
 4. Tehnik nya = tanah diangkat dari got dan di taruh diantara tanaman, Ketinggian tanah hanya sampai pangkal atas popor daun (pelepah), dengan ketinggian +/- 2 cm (tidak boleh menutupi daun) dan bisa smp baris

- Pastikan saluran buang aman.
- Pastikan sumber air selalu tersedia.

PENAMPAKAN TANAMAN 30 HST LAHAN SL

- Ujung tanaman akan sedikit menguning, hal ini dikarenakan cadangan makanan dalam umbi mulai habis dan akar mulai menembus tanah keras.
- Tanaman sudah mulai pecah (pembentukan anakan bakal umbi).
- Varietas Thailand menunjukkan pertumbuhan normal, sementara varietas Batu ijo baru mulai tumbuh dan banyak yang belum atau tidak tumbuh (perlu tredmen khusus sebelum tanam & perawatan)
- Ada tanda2 serangan ulat

PROGRES TREADMEN FASE GENERATIF LAHAN SL

- Sama dengan halaman 1. Perawatan Tanaman
- Anakan bakal umbi akan tumbuh dan mengeluarkan daun baru (tanaman akan tampak rapat dan rimbun).
- Tanaman akan memerlukan energy sangat besar pada awal fase ini, untuk itu pemupukan maksimal setelah sosrok/dangir mutlak diperlukan.
- Pemupukan selanjutnya kembali pada Ilmu memupuk.... yaitu Menambah yang Kurang.
- Penggunaan PPC (pupuk pelengkap cair) dan pupuk tabur pendukung Pembuahan mulai disiapkan.
- Disiapkan pengendali hama hayati+/organik dan sejenisnya juga Insektisida, terkait mulai tampak serangan ulat.
- Membangun Pangkal daun (popor) yang besar dan kuat yang akan membuat umbi juga akan besar.

Pengamanan dan Pengamatan Lahan harus selalu diperhatikan.

Sebisa mungkin kita sudah mengetahui permasalahan sejak dini dan mengantisipasinya.

Dari semua narasi diatas dan semua persiapan awal budidaya, pada fase inilah keberhasilan panen ditentukan.

BAB. 8 PENGAMATAN & PERLAKUAN

MASA PANEN

PERAWATAN TANAMAN

- Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman (tiap hari atau 2 hari sekali) Sebaiknya di pagi hari.
- Teknik penyiraman dengan ember disirat tipis agar daun tidak mudah rebah.
- Fokus pada hama pengganggu (ulat), di petik atau dipencet di dalam daun.
- Di lakukan secara manual pada pagi jam 6.00 smp 09.00 wib menghadap Ke timur dan jam 15.30 smp 17.30 menghadap kebarat.
- Penyiangan rumput dan tanaman pengganggu tidak dilakukan lagi.
- Pemupukan Tutupan dilakukan mak umur 45 hst ditaburkan tipis merata.
- Pupuk yang dipakai ZA 12,5 kg, Kcl 12,5 kg (kondisional).
- Pupuk buah bisa dibantu dengan aplikasi semprot tiap 3 hari sekali.
- Fokus membangun ketahanan internal tanaman karena akan banyak menerima Insektisida (kondisional)
- Penggunaan Revelan (zat yang tidak disukai hama serangga) bisa dilakukan baik dari MOL, PGPR, dan lain lain dari bahan bahan organik .

PERAWATAN BEDENGAN

- Bedengan sudah ada perlakuan khusus lagi, energy seluruhnya digunakan untuk perawatan tanaman dari hama pengganggu yang ada

FISIOLOGI TANAMAN SIAP PANEN

- Daun mulai tampak menguning & kering dari ujung ke bawah.
- Daun mulai tampak gejala rebah (>60%).
- Pangkal daun (popor) mulai melunak & kempes (empuk).
- Umbi mulai tampak serempak dan berwarna kemerahan.
- Aroma khas bawang mulai tercium.

PENAMPAKAN TANAMAN 46 HST LAHAN SL

- Ujung daun tanaman menguning serempak, menunjukkan fase pembentukan umbi sudah maksimal.
- Tegak-an Daun maksimal (tebal, hijau, kuat menahan angin, jam 12 siang tidak ndengkluk/tunduk)
- Pangkal tanaman/Popor tampak kokoh dan kuat.
- Umbi buah mulai tampak (pembentukan umbi dan calon umbi).
- Tekstur tanaman tidak serempak.... (kecil, sedang, besar, sangat besar).
- Akibat ;
 1. Pertumbuhan awal yang berat
 2. Penyiraman tidak merata
 3. Aplikasi pupuk tabur kurang merata
 4. Banyak pupuk tabur terbawa air masuk got saat penyiraman.

- Varietas Thailand menunjukkan pertumbuhan normal, sementara varietas Batu ijo baru dalam beberapa fase, mulai tumbuh, pecah anakan dan Umbi.
- **Serangan ulat grayak**
- Dari fisiologi diatas adalah kondisi umum dalam budidaya Bawang merah (Tajuk)

PROGRES TREADMEN FASE PANEN LAHAN SL

- Memaksimalkan seluruh Energi untuk pembuahan (pembentukan umbi).
- Penggunaan teknologi2 yang ada guna memaksimalkan calon Umbi agar umbi maksimal (Kualitas dan Kuantitas).
- Pangkal daun (popor) yang besar dan kuat yang akan membuat umbi juga akan besar (harapan bobot bisa maksimal)
- Disiapkan pengendali hama hayati+/organik dan sejenisnya juga Insektisida, terkait serangan ulat.
- Maksimal menahan serangan Ulat Grayak (**manual &/ Chemical**).
- Mulai dipersiapkan sarana prasarana Panen.”

Perlakuan panen yang tepat sangat mendukung kualitas panen.

“ Peruntukan budidaya dan Panen

- 1. Dijual konsumsi (tali ikat dan pejemuran)**
- 2. Digunakan Benih (tali ikat, penjemuran/widig dan penyimpanan/gantangan)**
- 3. Ditebaskan .. (BAKUL/penebas).**